

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

#### 1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Indonesia adalah bangsa yang merdeka, termasuk dalam menentukan agama apa yang akan dianut dan diyakini oleh masing-masing warganya. Hal tersebut telah diatur dalam UUD tahun 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi “*Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu*”. Dengan adanya jaminan oleh negara akan kebebasan beragama bagi setiap warganya, maka tidak heran jika di Indonesia terdapat berbagai agama yang terdiri dari Islam, Kristen, Katolik, Budha, Hindu, dan konghuchu. Keragaman agama tersebut tentunya membutuhkan sebuah wadah untuk melakukan aktivitas keagamaan masing-masing.



Gambar 1.1. Kerukunan antar umat beragama.

Sumber [www.google.co.id](http://www.google.co.id) 5,maret,2012

Saat ini Indonesia masih dikenal sebagai Negara dengan pemeluk agama Islam terbanyak jika dibandingkan dengan pemeluk agama lain. Tercatat sebanyak 88,10% dari penduduk Indonesia memeluk agama Islam, ini dibuktikan dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2010 pada tabel 1.1. Dengan jumlah pemeluk agama Islam yang mencapai 3,452,390 orang,

maka kebutuhan akan sarana ibadah berupa masjid sangat banyak dijumpai. Masjid-masjid yang terdapat di berbagai tempat kebanyakan hanya difungsikan sebagai sarana ibadah saja, dan belum memenuhi kebutuhan lain seperti kegiatan pendidikan, pendalaman agama, kegiatan sosial masyarakat dan lain sebagainya.

Kurangnya kegiatan pendalaman agama dalam keluarga maupun dalam tempat pendidikan seperti sekolah-sekolah, bahkan sampai perguruan tinggi berdampak negatif bagi masyarakat. Ini dibuktikan dengan semakin banyaknya aksi-aksi kekerasan yang terjadi belakangan ini dengan mengatasnamakan agama sebagai kedoknya. Hal itu menjadi satu fenomena yang menyakitkan bagi kita semua. Semboyan bangsa “Bhinneka Tunggal Ika”(walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu) nampaknya mulai dilupakan banyak orang. Kenyataan bahwa bangsa ini dibangun lewat keberagaman; etnis, agama, sosial, budaya, ekonomi, dan latar belakang kehidupan lainnya, seolah terlupakan. Maraknya aksi kekerasan tersebut dikuatkan dengan pernyataan K.H. Abdul Rozaq Shofawi selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al Muayyad Mangkuyudan, Solo, dalam artikel “Benahi Pendidikan Agama, Cegah Radikalisme, Kekerasan , Terorisme” menyatakan “Gerakan-gerakan radikal semacam itu karena pemahaman agama mereka yang kurang,”.



Gambar 1.2. Salah satu aksi berkedok agama yang dilakukan oleh FPI.

Sumber [www.google.co.id](http://www.google.co.id) 5,maret,2012

BABI  
PENDAHULUAN

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Indonesia berdasarkan Agama Tahun 2010

No	Provinsi	Agama							Jumlah
		Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Buddha	Khong hucu	Lainnya	
1	Aceh	4.427.874	44.459	5.263	351	7.551	58	1.013	4.486.570
2	Sumatera Utara	9.284.958	2.904.970	502.093	13.601	270.368	4.060	5.026	12.985.075
3	Sumatera Barat	4.739.034	62.947	40.748	761	642	1.710	155	4.845.998
4	Riau	5.142.416	230.434	81.412	3.762	75.183	6.478	3.346	5.543.031
5	Jambi	2.966.736	73.426	26.243	381	17.303	4.529	-	3.088.618
6	Sumatera Selatan	7.284.097	49.223	38.460	39.749	33.441	1.171	261	7.446.401
7	Bengkulu	1.679.291	19.460	6.007	7.454	1.181	-	-	1.713.393
8	Lampung	7.248.727	75.734	68.401	163.281	39.434	188	351	7.596.115
9	Bangka Belitung	1.053.535	13.649	17.606	800	85.439	52.019	-	1.223.048
10	Kepulauan Riau	1.448.229	107.065	55.037	2.345	62.683	10.257	82	1.685.698
11	DKI Jakarta	8.425.500	449.505	391.922	12.330	255.032	49.723	4.187	9.588.198
12	Jawa Barat	42.078.858	523.290	323.454	25.628	57.472	12.987	137	43.021.826
13	Jawa Tengah	31.448.855	509.966	336.046	23.271	48.777	7.564	6.208	32.380.687
14	DI. Yogyakarta	3.194.905	92.818	155.107	5.210	4.099	-	251	3.452.390
15	Jawa Timur	36.668.339	383.746	273.889	96.527	42.528	5.797	5.185	37.476.011
16	Banten	10.208.694	159.876	129.708	5.750	109.122	3.446	27.434	10.644.030
17	Bali	454.668	39.130	16.381	3.371.658	8.698	707	185	3.891.428
18	NTB	4.391.781	6.913	9.018	62.420	26.550	174	-	4.496.855
19	NTT	405.268	1.614.443	2.550.539	1.718	1.676	1.354	104.318	4.679.316
20	Kalimantan Barat	2.574.777	395.378	1.130.814	2.226	231.070	57.722	1.252	4.393.239
21	Kalimantan Tengah	1.622.394	386.082	39.463	87.103	-	565	66.991	2.202.599
22	Kalimantan Selatan	3.516.938	25.646	22.447	36.771	18.164	1.585	4.569	3.626.119
23	Kalimantan Timur	3.020.182	337.006	162.701	15.825	11.498	2.273	1.101	3.550.586
24	Sulawesi Utara	649.747	1.499.408	77.787	27.545	2.064	455	8.931	2.265.937
25	Sulawesi Tengah	2.101.127	400.216	31.393	88.621	6.347	1.107	4.607	2.633.420
26	Sulawesi Selatan	7.132.497	665.908	125.905	58.396	34.933	1.926	12.987	8.032.551
27	Sulawesi Tenggara	2.129.412	29.466	27.373	43.300	770	248	-	2.230.569
28	Gorontalo	1.018.398	11.769	1.805	5.914	614	85	-	1.038.585
29	Sulawesi Barat	928.445	182.606	15.834	31.090	360	-	-	1.158.336
30	Maluku	699.851	715.498	97.964	4.429	387	853	12.420	1.531.402
31	Maluku Utara	776.986	244.548	13.251	407	112	174	-	1.035.478
32	Papua	378.851	1.813.151	651.125	5.638	3.234	-	-	2.851.999
33	Papua Barat	184.782	450.032	124.678	579	100	322	364	760.855
<b>Jumlah</b>		<b>209,286,151</b>	<b>14,517,766</b>	<b>7,549,874</b>	<b>4,244,841</b>	<b>1,456,832</b>	<b>229,538</b>	<b>271,362</b>	<b>237,556,363</b>
<b>Persentase</b>		<b>88.10%</b>	<b>6.11%</b>	<b>3.18%</b>	<b>1.79%</b>	<b>0.61%</b>	<b>0.10%</b>	<b>0.11%</b>	<b>100%</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) survey tahun 2010  
website <http://www.bps.go.id> ( 24 Feb, 2012 )

Minimnya pendidikan agama baik dalam lingkungan keluarga maupun instansi-instansi pendidikan bukanlah satu-satunya masalah penyebab timbulnya kekerasan dengan kedok agama yang terjadi di berbagai tempat baru-baru ini. Masalah lain yang tidak kalah penting dari penyebab kekerasan tersebut disebabkan oleh kurangnya pendidikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti salahnya metode pengajaran dalam berbagai organisasi keagamaan, ormas, dan masih ditambah dengan kurangnya daya telaah masyarakat didalam memahami berbagai isu-isu etnis, suku, agama, sosial, budaya, ekonomi dan antar golongan yang berkembang dari berbagai media

massa, maupun dari internet-internet. Mereka cenderung menelan mentah-mentah setiap informasi yang beredar, baik itu dalam hal ekonomi, sosial, politik kemudian dikaitkan dengan hal-hal yang berbau SARA. Hal tersebut berdampak timbulnya tindakan kekerasan seperti yang dilakukan oleh FPI (Front Pembela Islam) yang mengatas namakan agama dalam setiap tindakan kekerasannya.

Yogyakarta sebagai miniatur Indonesia, merupakan salah satu kota besar yang juga memiliki kemajemukan dalam hal agama, etnis, suku, termasuk kebebasan dalam berkeyakinan. Secara umum kegiatan beragama di Yogyakarta berjalan dengan harmonis, serasi dan seimbang. Hal ini dapat dilihat dari kegairahan masyarakat beragama yang berperan aktif dalam menyukseskan program pembangunan bidang agama khususnya, dan program pembangunan nasional pada umumnya. Pendekatan para tokoh dan pemuka agama untuk memberikan motivasi lewat jalur agama telah menunjukkan karya nyata serta menumbuh kembangkan kehidupan beragama yang lebih baik, sehingga dimasa mendatang, diharapkan Yogyakarta akan dapat mewujudkan nilai-nilai religiusitas dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat.

Harapan untuk menjadikan Yogyakarta sebagai kota yang mampu mewujudkan nilai-nilai religiusitas tidak lepas dari modal dasar yang dimiliki oleh masyarakatnya yang mempunyai potensi dalam menumbuh kembangkan kehidupan beragama melalui:

- a) Adanya dasar penghayatan agama yang baik.
- b) Adanya kerukunan dan kerjasama yang baik antar pemeluk agama, antar tokoh atau pemuka agama dan umat dengan Pemerintah Daerah.
- c) Adanya kesadaran untuk berbuat amal sebagai perwujudan pelaksanaan ajaran agama.
- d) Adanya lembaga-lembaga keagamaan yang bergerak dibidang pendidikan, sosial, dakwah dalam upaya memerangi kebodohan.
- e) Adanya upaya untuk menumbuh kembangkan lembaga pendidikan agama baik negeri maupun swasta, formal maupun non formal.

Selain sebagai miniatur Indonesia, Yogyakarta juga menyandang predikat sebagai salah satu kota tujuan wisata terbesar di Indonesia, yang dibuktikan dengan banyaknya obyek dan daya tarik wisata di DIY telah menyerap kunjungan wisatawan, baik dari mancanegara maupun domestik. Pada 2010 tercatat kunjungan wisatawan sebanyak 1.456.980 orang, dengan rincian 152.843 orang dari mancanegara dan 1.304.137 orang dari domestik. Bentuk wisata di DIY meliputi wisata MICE (*Meeting, Incentive, Convention and Exhibition*), wisata budaya, wisata alam, wisata minat khusus dan berbagai fasilitas wisata lainnya, seperti resort, hotel, dan restoran.

Keanekaragaman upacara keagamaan dan budaya dari berbagai agama serta didukung oleh kreativitas seni dan keramahan masyarakat, membuat DIY mampu menciptakan produk-produk budaya dan pariwisata yang menjanjikan. Pada tahun 2010 terdapat 91 desa wisata dengan 51 diantaranya yang layak dikunjungi<sup>1</sup>. Jumlah pengunjung yang meningkat dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa Yogyakarta memiliki potensi wisata yang besar dan tidak kalah dengan Bali sebagai tujuan wisata nomor 1 (satu) di Indonesia.



Gambar 1.3. Keramaian malam Malioboro.  
Sumber [www.google.co.id](http://www.google.co.id) 5,maret,2012

---

<sup>1</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Daerah\\_Istimewa\\_Yogyakarta\\_Pariwisata](http://id.wikipedia.org/wiki/Daerah_Istimewa_Yogyakarta_Pariwisata) tanggal 24-02-2012

**BABI**  
**PENDAHULUAN**

Tabel 1.2 menunjukkan tingkat perkembangan wisatawan yang datang ke DIY selama tahun 2006-2010. Pada tahun 2006 jumlah wisatawan yang berkunjung ke DIY berjumlah 914,827 orang, sedangkan pada tahun 2010 jumlah wisatawan mengalami kenaikan yang signifikan mencapai 1,456,980 orang, atau sebanyak 62,79 % dari tahun 2006

Tabel 1.2 Perkembangan Wisatawan ke DIY Tahun 2006-2010

No	Wisatawan	Tahun									
		2006		2007		2008		2009		2010	
		Hotel Bintang	Hotel Melati	Hotel Bintang	Hotel Melati	Hotel Bintang	Hotel Melati	Hotel Bintang	Hotel Melati	Hotel Bintang	Hotel Melati
	Mancanegara	67,653	10,492	85,493	17,281	107,524	21,136	114,066	25,426	124,060	28,783
	Nusantara	498,691	337,991	587,893	558,304	596,292	559,805	645,552	641,013	663,186	640,948
	Sub Jumlah	566,344	348,483	673,836	575,585	703,816	580,941	759,618	666,439	787,249	669,731
	Jumlah	914,827		1,429,421		1,284,757		1,426,057		1,456,980	

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi DIY Jl. Malioboro No.56 (0274) 587486, website <http://www.visitingjogja.com> ( 24 Feb, 2012 )

Berbagai jenis pariwisata yang menjadi tujuan wisatawan di DIY terdiri dari wisata belanja, candi, goa, gunung, monumen, pantai, budaya, dan wisata religi. Banyaknya ragam wisata yang ditawarkan oleh Yogyakarta berbuah manis, yaitu penghargaan dalam bidang pariwisata berupa ITA (*Indonesian Tourism Award*) pada tahun 2009 sebagai “*Favorite Cities*” dan “*Cities With The Best Service*” pada tahun 2009 dan 2010.<sup>2</sup>



Gambar 1.4. Beberapa contoh potensi wisata di Yogyakarta (wisata pantai, wisata kuliner dan wisata religi).  
Sumber [www.google.co.id](http://www.google.co.id) 5,maret,2012

<sup>2</sup> <http://www.bzone.us/index.php?/topic/11859-10-penghargaan-indonesia-tourism-award-2010/24-02-2012>

Adanya kebutuhan akan sebuah tempat untuk melakukan kegiatan peribadatan, serta maraknya aksi kekerasan yang mengatasnamakan agama, masih ditambah dengan minimnya pendidikan agama baik dari keluarga maupun instansi pendidikan seperti sekolah dan lain sebagainya, menjadi dasar untuk dibangunnya sebuah *Islamic Center* yang diharapkan dapat menjadi tempat untuk mendalami pendidikan agama Islam yang baik dan benar. Yogyakarta yang merupakan salah satu kota tujuan pendidikan dari berbagai golongan masyarakat, suku, ras, dan agama untuk menimba ilmu, juga tidak lepas dari ancaman aksi-aksi kekerasan yang berkedok agama tersebut. Dibangunnya sarana peribadatan dan pendidikan ini diharapkan juga dapat menambah kekayaan kota Yogyakarta sebagai tujuan wisata yang bertema wisata tempat ibadah maupun religi di Yogyakarta.

### **1.1.2 Latar Belakang Permasalahan**

*Islamic Center* ini merupakan sebuah kompleks bangunan yang diharapkan dapat mewadahi kegiatan masyarakat seperti ibadah, pendidikan agama, sosial, ekonomi (perdagangan, simpan pinjam dan koperasi) dan sebagai tempat pariwisata. Kegiatan utama yang terdapat pada *Islamic Center* ini berupa kegiatan ibadah, pendidikan agama serta sebagai sarana pariwisata untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat yang lain (pemeluk agama lain).

*Islamic Center* ini nantinya akan menawarkan pengalaman meruang yang diharapkan mampu membuat orang di dalamnya merasa nyaman, sehingga dapat menciptakan suasana yang hening dan memudahkan tercapainya kesempurnaan dalam sholat (khusuk). Selain kenyamanan, hal yang ditawarkan dari keberadaan *Islamic Center* adalah kejelasan dan kemudahan akses dari satu tempat ke tempat yang lain, baik dari dalam bangunan utama berupa masjid, maupun bangunan pendukung lain seperti untuk kegiatan pendidikan dan lain sebagainya.

Guna mewujudkan kenyamanan dalam beribadah maka yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah melalui pengolahan sirkulasi ruang, baik itu ruang luar maupun ruang dalam. Hal lain yang tidak kalah penting adalah

penggunaan elemen-elemen desain seperti bukaan-bukaan guna kelancaran sirkulasi udara, serta masuknya cahaya juga diperhatikan guna mencapai kenyamanan tersebut. Penciptaan hubungan ruang yang terintegrasi antar bangunan utama dengan bangunan yang lain adalah melalui pengolahan tata fasilitas atau penataan ruang-ruang di dalam bangunan termasuk pengolahan interior yang terdapat didalamnya, agar fungsi-fungsi bangunan yang terdapat pada *Islamic Center* ini dapat menyatu.

Islam mengajarkan kepada setiap umat muslim akan pentingnya menjalin hubungan baik antara manusia dengan Tuhan, dan antar sesama manusia. Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari kebutuhan atau ketergantungan akan adanya manusia lain disampingnya, bukan hanya kepada sesama pemeluk agama yang satu, namun kepada setiap umat manusia.

Berikut adalah ayat yang menjelaskan tentang pentingnya menjalin hubungan baik antara manusia dengan Tuhannya (*Muammalah Mallah*), dan antar manusia dengan sesama manusia (*Muammalah Maannas*).

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ  
عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا  
وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ  
لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

**Yang artinya:**

“Dan berpegang teguhlah kamu sekalian kepada tali Allah (*muammalah maallah*) dan janganlah kamu sekalian berpecah belah, dan ingatlah akan nikmat Allah atas kamu semua ketika kamu bermusuhan-musuhan, maka Dia (Allah) menjadikan hati setiap manusia agar bersaudara (*muammalah maannas*), sehingga ketika kamu di tepi jurang api neraka, maka Allah akan menyelamatkan kamu. Demikianlah Allah menjelaskan ayat ayatnya agar kamu mendapat petunjuk”

(Q.S. Ali Imron ayat 103)

Adanya hubungan ini (*Muammalah Mallah* dan *Muammalah Maannas*) adalah konsekuensi yang tak terhindarkan dari adanya interaksi kita dengan Tuhan, karena kita membutuhkan pertolongannya, dan juga adanya interaksi dengan sesama manusia karena kita juga sama-sama membutuhkannya. Kedua hal tersebut (*Muammalah Maallah* dan *Muammalah Maannas*) adalah dua aspek yang tidak dapat terpisahkan, seimbang dan saling melengkapi.

Sebagai perwujudan akan konsep ajaran islam akan *Muammalah Maallah* (hubungan vertikal) dan *Muammalah Maannas* (hubungan horisontal), maka penerapan tersebut diaplikasikan pada pengolahan bangunan, baik itu bangunan utama (masjid) sebagai perwujudan hubungan vertikal maupun bangunan pendukung sebagai perwujudan hubungan horisontal. Kompleks *Islamic Center* secara umum, memiliki masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, dan ditambah dengan bangunan-bangunan lain seperti sarana pendidikan, perdagangan, koperasi, serta beberapa fungsi bangunan lain sebagai penunjang jalannya kegiatan pada *Islamic Center*.

Post-Modern yang merupakan salah satu aliran di dalam Arsitektur yang dianggap mampu untuk mentransformasi konsep *Muammalah Mallah* dan *Muammalah Maannas* dalam bentuk bangunan *Islamic Center* yang nantinya akan dibangun di Yogyakarta ini. Arsitektur Post Modern yang berkembang setelah era Arsitektur Modern beraliran menolak, menyempurnakan, dan mengoreksi terhadap kesalahan yang telah terjadi pada era sebelumnya (Arsitektur Modern). Pemilihan aliran tersebut (*Post-Modern*) dilandasi dengan penggabungan dua unsur atau lebih dari paham arsitektur yang berkembang. Arsitektur *Post Modern* merupakan percampuran antara tradisional dengan non tradisional (modern), gabungan setengah modern dengan setengah non modern, dan perpaduan antara lama dan baru.

## 1.2 RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana wujud rancangan *Islamic Center* di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mewadahi kegiatan peribadatan, pendidikan serta pariwisata dengan mentransformasikan bentuk *Muammalah Maallah* dan *Muammalah Maannas* melalui pendekatan *Arsitektur Post Modern*

## 1.3 TUJUAN DAN SASARAN

### 1.3.1 Tujuan

Mewujudkan rancangan sebuah bangunan *Islamic Center* di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mewadahi kegiatan peribadatan, pendidikan serta pariwisata dengan mentransformasi bentuk *Muammalah Mallah* dan *Muammalah Maannas* melalui pendekatan *Arsitektur Post Modern*.

### 1.3.2 Sasaran

- ✓ Studi tentang pengolahan ruang luar dan ruang dalam.
- ✓ Menciptakan kemudahan akses pada *Islamic Center* di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- ✓ Studi tentang aliran *Arsitektur Post Moder* melalui sejarah perkembangan dan penerapan pada bangunan *Islamic Center* di Daerah Istimewa Yogyakarta

## 1.4 LINGKUP STUDI

Lingkup pembahasan pada tulisan ini hanya dibatasi pada disiplin ilmu arsitektur, khususnya pada pengolahan sirkulasi, intregasi ruang (dalam dan luar) serta aliran arsitektur post modern. Sedangkan disiplin ilmu lain yang nantinya muncul pada tulisan ini seperti pemahaman filosofi islam akan *Muammalah Mallah* dan *Muammalah Maannas* hanya bersifat sebagai pendukung.

## 1.5 METODE PEMBAHASAN

### 1.5.1 Pengumpulan Data

#### a. Studi Literatur

Mencari sumber-sumber data berupa buku, *browsing* dari internet, artikel, maupun bahan tertulis lainnya yang memuat tentang arsitektur, bangunan peribadatan, bangunan pendidikan, dan bangunan pariwisata.

#### b. Studi Observasi

Melakukan penelitian secara langsung ke objek perencanaan di Daerah Istimewa Yogyakarta, untuk mengamati secara langsung, mencatat maupun mengambil gambar dan data.

### 1.5.2 Analisis

a. Mengidentifikasi data yang berhubungan dengan sarana peribadatan, pendidikan serta pariwisata yang diperoleh melalui studi literatur, observasi, terhadap komponen-komponen pembentuk yang dilatar belakangi oleh permasalahan dan persoalan untuk dianalisis sehingga mendapatkan sebuah konsep yang sesuai dan diharapkan dalam membangun *Islamic Center* ini.

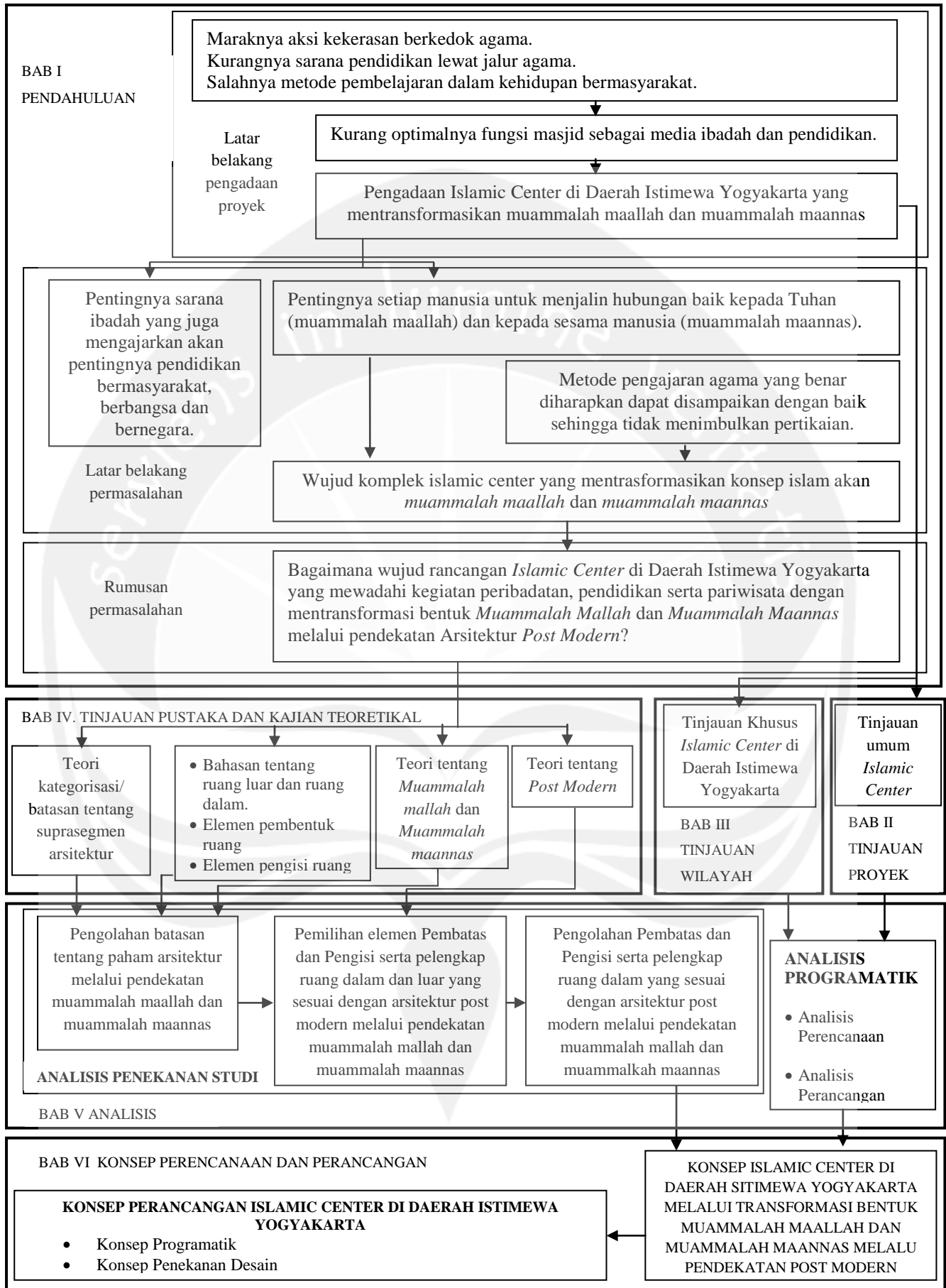
### 1.5.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan mencocokkan data-data yang ada dan alternatif-alternatif konsep desain yang muncul pada tahap analisis, kemudian dicocokkan dengan kondisi tapak dan karakteristik dari pengguna bangunan, sehingga pada akhirnya akan ditemukan sebuah konsep yang tepat dan sesuai untuk diterapkan dalam sebuah bangunan *Islamic Center*.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.6 BAGAN ALUR BERPIKIR



## 1.7 SISTIMATIKA PENULISAN

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang pengadaan proyek dan latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metoda pembahasan, bagan kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN UMUM *ISLAMIC CENTER***

Berisi pembahasan dan pengertian *Islamic Center* secara umum, dari bangunan yang telah ada sebelumnya

### **BAB III: TINJAUAN KHUSUS *ISLAMIC CENTER* di YOGYAKARTA**

Berisi tentang pembahasan mengenai lokasi dan site *Islamic Center* itu sendiri serta kegiatan yang diwadahi serta point-point apa saja yang akan di fasilitasi melalui perencanaan dan perancangan pada *Islamic Center* di Yogyakarta.

### **BAB IV : LANDASAN TEORI**

Berisi tentang teori-teori yang menjadi dasar analisis perencanaan dan perancangan dalam desain *Islamic Center* di Yogyakarta meliputi unsur tata ruang luar dan dalam, serta aliran arsitektur post modern.

### **BAB V : ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Berisi analisis pelaku dan kegiatan, analisis pola kegiatan, analisis kebutuhan ruang, analisis besaran ruang, analisis hubungan ruang, analisis lokasi, analisis tapak, analisis struktur dan konstruksi, dan analisis utilitas. Serta analisis mengenai wujud rancangan yang mampu mewujudkan bangunan yang mengakomodasi semua kebutuhan baik peribadatan, pendidikan dan pariwisata.

### **BAB VI : KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Berisi konsep perencanaan dan perancangan *Islamic Center* di Yogyakarta melalui tata ruang luar dan tata ruang dalam di pembahasan sebelumnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Berisi daftar-daftar pustaka yang menyangkut landasan perancangan serta teori-teori yang dipakai.